

Progresivisme dalam Pendidikan di Indonesia Perspektif Indra Charismiadi

Habibah Zuhro Romadhoni
Universitas Nahdlatul Ulama
Email: habibahzuhro71@gmail.com

ABSTRAK

Progresivisme merupakan aliran filsafat pendidikan modern yang menghendaki adanya perubahan pelaksanaan pendidikan menjadi lebih maju. Aliran *progresivisme* ini mengutamakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah berpusat pada anak dan menjadikan pendidik hanya sebatas sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah bagi peserta didik. Pendidikan harus membawa perkembangan dan kemajuan secara tidak konservatif dan tidak otoriter. Dalam mencari ilmu pengetahuan lebih ditekankan pada pendekatan induktif rasional dan empirik dalam aliran progresif pendidikan memiliki upaya yang cukup besar terutama dalam pemahaman dan pelaksanaan pendidikan yang sesungguhnya. Di mana pendidikan sudah seharusnya diselenggarakan dengan memperhatikan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik serta berupaya dalam mempersiapkan peserta didik supaya mampu menghadapi persoalan yang ada di lingkungan sosialnya. Kurikulum Pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat kurikulum harus dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara intelektual, emosi, motorik serta dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi kehidupan peserta didik. Belajar yang sesungguhnya bukan hanya terjadi di bangku sekolah melainkan juga terdapat di suatu tempat.

Kata Kunci: Progresivisme, Pendidikan, Kurikulum.

ABSTRACT

Progressivism is a stream of modern educational philosophy that requires changes in the implementation of education to be more advanced. This flow of progressivism prioritizes the implementation of education in schools centered on children and makes educators only limited to facilitators, guides, and directors for students. Education must bring development and progress in a non-conservative and non-authoritarian way. In seeking knowledge more emphasis is placed on rational and empirical inductive approaches in the progressive flow of education which has considerable effort, especially in the understanding and implementation of real education. Where education should be organized by paying attention to the various abilities of students and trying to prepare students to be able to face problems that exist in their social environment. The education curriculum must be in accordance with the needs of the local environment, the curriculum must be designed to develop the potential of students intellectually, emotionally, motorically and can provide valuable experiences for the lives of students. Real learning does not only happen in school, but also somewhere.

Keywords: Progressivism, education, curriculum.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan syarat mutlak bagi manusia untuk mendapatkan kehidupan yang wajar. Dan pendidikan merupakan salah satu jalan dalam membentuk manusia agar menjadi pribadi yang cerdas, bermoral, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Tanpa pendidikan, manusia tidak mampu menciptakan perubahan yang berdampak terhadap kehidupannya. Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pandangan lain menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait dengan penjelasan tersebut terdapat salah satu aliran dalam filsafat pendidikan yang mendukung adanya perkembangan dalam melaksanakan pendidikan yaitu aliran *progresivisme*. Aliran *progresivisme* merupakan aliran yang lebih mengutamakan perhatiannya ke masa depan, yang tidak memerhatikan ke masa lalu. Artinya aliran *progresivisme* lebih memandang manusia memiliki hak asasi yang tertuju pada kebebasan mutlak dan menuju ke arah kebudayaan bagi perkembangan pribadi manusia dalam prestasi yang ada padanya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Kajian kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan literatur kepustakaan, baik berupa buku, catatan, maupun sumber referensi lainnya. Teknik pengumpulan data dalam yaitu identifikasi wacana melalui sumber primernya buku, jurnal, internet maupun informasi lain yang berkaitan dengan judul penelitian untuk mencari hal yang berkaitan dengan *progresivisme* pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis isi. Metode ini digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam *progresivisme* pendidikan yang ada di Indonesia. Data yang dihasilkan berupa deskriptif yaitu kata-kata tertulis yang disajikan secara naratif (www.statistikian.com/2012).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan atau *term of education*, dari kata dasar didik yang mendapatkan kata imbuhan pe-an. Dalam KBBI, dari kata “didik” berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Sudirman, 2021:18)

Secara luas pendidikan merupakan cerminan suatu proses yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan akan berlangsung dari generasi ke generasi jika mempunyai dampak yang luar biasa terhadap kehidupan manusia. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Disisi lain, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya, pendidikan harus dikembangkan menuju ke arah yang lebih maju dengan memperhatikan potensi peserta didik yang dimiliki (www.ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id)

2. Pengertian Aliran *Progresivisme*

Progresivisme berasal dari kata *progresif* yang artinya bergerak maju. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata *progresif* diartikan ke arah kemajuan. Dengan demikian *progresivisme* merupakan salah satu aliran yang menghendaki suatu kemanusiaan yang akan membawa pada sebuah perubahan.

Progresivisme merupakan salah satu aliran filsafat pendidikan yang memiliki perkembangan dan yang lebih berpengaruh pada abad ke 20. Menurut saya Pengaruh ini terjadi dibelbagai belahan dunia, terutama sangat dominan dibelbagai wilayah. Aliran progresivisme memandang manusia bahwa manusia memiliki hak asasi yang terfokus pada kebebasan mutlak (*liberalisme*) yang menuju ke arah kebudayaan (*liberal road to culture*). Aliran ini bersifat fleksibel, toleran, lentur, tidak kaku, terbuka dan tidak terikat dengan doktrin tertentu apalagi doktrin absolut (Muhammad Anwar, 2015:155). Ciri utama aliran *progresivisme* ialah bahwa aliran ini memandang bahwa manusia sebagai subyek yang memiliki kemampuan dalam menghadapi lingkungan hidupnya yang penuh tantangan dengan keterampilan dan kekuatan sendiri. (Amsal Amri, 2017: 62). Pandangan aliran

progresivisme, pendidikan merupakan suatu usaha yang dipandang mampu dalam mengubah dan membawa perkembangan untuk menyongsong ke masa depan. Ini adalah sifat positif aliran *progresivisme*. Disisi lain aliran ini kurang setuju adanya pendidikan yang bercorak otoritas dalam segala bentuknya seperti yang terdapat dalam agama, moral, politik, dan etika. Ini adalah sifat negatif *progresivisme*.

3. Pandangan- pandangan *progresivisme*

Berikut ini dikemukakan pandangan *progresivisme*, yaitu:

a. Pandangan tentang Realita (Ontologi)

Progresivisme yang didukung *pragmatisme*, tidak mempunyai pendapat tentang realita umum. Aliran ini tidak menggunakan istilah *universe* (alam semesta) tetapi malah menekankan prinsip esensi. Dan pandangan ini lebih memakai istilah dunia karena menekankan prinsip-prinsip eksistensi (keberadaan, wujud) yang dimaksud dunia oleh pandangan ini ialah dunia, di mana kita hidup yang berarti proses atau aturan manusia ada di dalamnya.

b. Pandangan tentang pengetahuan (Epistemologi)

Progresivisme membedakan antara pengetahuan dan kebenaran. Pengetahuan adalah kesan-kesan yang berasal dari pengalaman dan penerapan yang sudah terkumpul, dan siap untuk digunakan. Kebenaran merupakan usaha untuk mengetahui dan memiliki arah dalam menyelesaikan situasi yang mungkin keadaannya kacau. Untuk memperoleh pengetahuan itu *progresivisme* menggunakan metode induktif, rasional, dan empirik.

c. Pandangan tentang Nilai (Aksiologi)

Progresivisme mempunyai pendirian bahwa nilai itu bersifat intrinsik dan instrumental. Nilai intrinsik ialah sesuatu yang melekat pada obyek, keadaan dan memiliki arti bagi dirinya sendiri. Sedangkan instrumental ialah nilai yang nampak adanya dan mempunyai hubungan dengan hal-hal lain.

d. Pandangan tentang belajar

Menurut *progresivisme* belajar yang sesungguhnya itu bukan hanya di bangku sekolah tetapi juga berada pada kesempatan dan tempat-tempat tertentu.

e. Pandangan tentang kurikulum

Pandangan *progresivisme* kurikulum yang baik itu adalah dengan praktik. Karena bias sebagai suatu eksperimen dan semua pelakunya berupa guru dan murid. Maka itu perlu dihindarkan dari

kurikulum yang kaku, standar mekanis seperti juga metode-metode eksperimental, eksploratif, dan mencoba yang belum pernah dicoba. Kurikulum progresivisme bersifat dinamis di atas prinsip “*liberal road to culture*”. Tokoh progresivisme yang terkenal adalah William James dan John Dewey.

4. Prinsip pendidikan dalam teori progresivisme

Progresivisme menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan terdapat dua segi yang harus diperhatikan, yaitu segi psikologi dan segi sosiologi. Segi psikologi menjelaskan bahwa seorang pendidik harus bisa memahami kemampuan-kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik untuk bisa dikembangkan. Segi sosiologi merupakan seorang pendidik harus bisa mengetahui akan dibawa ke arah mana kemampuan dan potensi peserta didik yang dibimbingnya. Sehingga seorang pendidik harus siap untuk memperbarui berbagai metode dan strategi dalam mengupayakan ilmu pengetahuan untuk menghadapi perubahan yang akan menjadi kecenderungan dalam suatu masyarakat (Wulandari, T. 2020:1)

Pendidikan seharusnya dipusatkan kepada peserta didik, karena peserta didik merupakan subjek belajar yang dituntut mampu menghadapi berbagai persoalan dalam hidupnya dimasa yang akan datang. Adapun prinsip pendidikan yang ditetapkan dalam aliran progresivisme, di antaranya sebagai berikut.

- a. Proses pendidikan yaitu berawal dan berakhir pada peserta didik.
- b. Subjek didik adalah aktif, bukan pasif.
- c. Peran guru sebagai fasilitator, pembimbing atau pengarah.
- d. Sekolah harus kooperatif dan demokratis.

5. Relevansi progresivisme dengan kurikulum pendidikan di Indonesia

Istilah *curriculum* berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *curic* yang berarti “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”, sehingga *curriculum* dapat diartikan “tempat berpacu pelari atau jarak yang harus ditempuh oleh pelari”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran yang dapat ditempuh seorang peserta didik untuk memperoleh ijazah dalam menyelesaikan pendidikan (Ahmad Syar’I, 2020: 115). Di era sekarang ini, pendidikan harus dituntut untuk mampu berperan aktif dalam mencerdaskan masyarakat dan bangsa. Serta mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas

dan unggul. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbagi dalam 34 provinsi, ibukota Indonesia adalah Jakarta. Suatu kota yang terletak di pulau Jawa. Dapat dilihat bahwa jarak antara kota yang satu dengan kota lain yang berbeda pulau tidak mudah untuk ditempuh. Dari perbedaan jarak dan sulitnya menjangkau kota satu dengan yang lain memberi pengaruh terhadap berbagai permasalahan mulai dari anggaran pendidikan, kurikulum, fasilitas, sarana dan sumber daya tenaga pendidikan (Nanuru, R.F. 2013: 132)

Disisi lain pemerintah seharusnya lebih peduli terhadap masalah pendidikan yang ada di Indonesia serta berpartisipasi dalam memberikan alokasi dana untuk pendidikan di suatu daerah yang lebih merata, karena dengan adanya alokasi dana yang merata bisa membuat keadaan pendidikan menjadi lebih baik.

Sedangkan terkait cara mendidik siswa yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas materi pembelajaran. Bukan dengan meningkatkan jam belajar yang berlebihan, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dan mereka juga sudah dipenuhi pembelajaran di luar sekolah. Dan juga harus meningkatkan alat-alat, sarana dan prasarana pendidikan. Menurut saya terkait dengan perubahan-perubahan kurikulum di Indonesia sebenarnya sama saja isi dan tujuan dari pembentukan kurikulum tersebut cuma berbeda nama kurikulumnya. Sehingga menurut Indra Charismiadji bahwa dia menganggap pendidikan di Indonesia masih melakukan hal yang sama terhadap kurikulum nasional tanpa ada inovasi dan pembaruan di setiap pembelajaran. Wajar bila *Programme for International Student Assessment (PISA)* menilai bahwa sistem pendidikan di Indonesia tidak ada kemajuan sama sekali selama 20 tahun terakhir. “karena kita selalu melakukan hal yang sama dan berulang-ulang dan itu pasti ada kajiannya dari *Centre Education Economic* lembaga kajian dari Inggris yang memandang kalau Indonesia itu *Business As Usual With More Money*”, katanya. Artinya bahwa program pendidikan yang telah disediakan kepada peserta didik hanya itu-itulah saja tetapi hanya berganti nama, sehingga tidak ada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Menurut saya walaupun ada pergantian menteri pendidikan bukan berarti kurikulum juga ikut berubah apalagi tidak bisa meningkatkan mutu pendidikan. Indra menilai bahwa tidak ada dampak signifikan dalam pergantian kurikulum. Dalam *score point PISA* per tahunnya setiap pergantian kurikulum pada tiap mata pelajaran ada kenaikan sedikit namun turun kembali. “anehnya hal ini diulang-ulang terus. Dalam rekomendasi OECD tidak ada satu pun yang menyebutkan untuk membenahi literasi, numerasi, sainsnya anak Indonesia perlu ganti kurikulum, tidak ada hal itu” pungkasnya (<https://youtube/J6z7XTBdGuQ>)

Penulis berpendapat membawa perkembangan dan perubahan pendidikan di Indonesia memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, di samping wilayah Republik Indonesia yang luas, penyebaran penduduk yang tidak merata, menjangkau pelosok negeri ini tidaklah mudah. Beberapa kesulitan lainnya harus diatasi dengan tekad yang kuat. Dengan melibatkan seluruh masyarakat untuk andil dalam kepentingan ini maka niscaya pendidikan Indonesia akan sejajar dengan negara-negara maju di dunia.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kepribadian serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Disisi lain aliran progresivisme merupakan salah satu aliran yang menghendaki kemajuan yang akan membawa pada sebuah perubahan. Terkait kurikulum pendidikan di Indonesia bukan hanya berganti menteri ataupun nama kurikulumnya sedangkan isi dari kurikulum tersebut masih sama dengan isi kurikulum yang sebelumnya dan tidak menekankan tentang mutu pendidikan karena proses pendidikan yang berawal dan berakhir pada peserta didik, sekolah harus koperatif dan demokratis, mengurangi jam pembelajaran yang berlebihan karena siswa juga memiliki pembelajaran di luar sekolah. Dengan demikian pendidikan di Indonesia akan sejajar dengan negara-negara maju di dunia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Amsal. 2017. *Studi Filsafat Pendidikan*. Banda Aceh: Yayasan PeNA Aceh.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Rawamangun, Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung.
- Charismiadi, Indra. Kurikulum Merdeka di Mata Pakar Pendidikan, *Pendidikan Vox Point* (12 April 2022), dalam <https://youtu.be/J6z7XTBdGuQ>.

- Hidayat, Anwar. Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap, dalam <https://www.statistikian.com/2012/10 /penelitian-kualitatif.html?amp>. Diakses pada 1 April 2023.
- Lubis, Reza. Pengertian Pendidikan, dalam <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pengertian-pendidikan/>. Diakses pada 1 April 2023.
- Nanuru, R. F. 2013. Progresivisme Pendidikan dan Relevansinya di Indonesia. *Jurnal Uniera*, 2 (2), 132-143.
- Sudirman. 2021. *Filsafat Pendidikan Teoretis-Praktis*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Syar'I, Ahmad. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara.
- Wulandari, T. 2020. Teori progresivisme John Dewey dan pendidikan partisipatif dalam pendidikan Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(1).